

## Analisis Profile Para Pelaku UMKM Melalui Seminar Pelatihan Digital Marketing Dan Program Perizinan Berusaha Berdasarkan Tingkat Resiko

Ira Anggraeni

Institut Agama Islam Tasikmalaya

E-mail: iraanggraeni643@gmail.com

### Article History:

Received: Oktober 2024

Revised: September 2024

Accepted: November 2024

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profile para pelaku UMKM yang ada di Desa Cogreg sehingga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Pemanfaatan teknologi sebagai media marketing dan perizinan usaha belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM, khususnya di Desa Cogreg Kecamatan Cikatomas. Hal ini, diasumsikan bahwa kualifikasi pendidikan dan tingkat usia para pelaku UMKM serta keterbatasan pelatihan yang diikuti mempengaruhi secara signifikan. Adapun didapatkan hasil rata-rata para pelaku UMKM belum memiliki izin usaha terintegrasi elektronik sebesar 86%, sedangkan 14% sudah memiliki izin. Kemudian UMKM yang belum mengetahui tingkat resiko berusaha yaitu sebesar 66%, sedangkan 34% sudah memahami dan mengetahui tingkat resiko berusaha. Selain itu juga, dalam penggunaan digital marketing yaitu 46% para pelaku UMKM sudah menggunakan digital marketing dan para pelaku UMKM yang tidak menggunakan digital marketing sebanyak 54%. Berbagai gambaran hasil analisis tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan uji terhadap hipotesa-hipotesa yang sudah peneliti asumsikan. Untuk itu perlu pengujian hipotesis pada penelitian selanjutnya.

**Keywords:** Profile Pelaku UMKM, Digital Marketing, Perizinan Berusaha

---

## Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, penguasaan teknologi menjadi prestise dan indikator kemajuan suatu negara (Ngafifi, 2014) termasuk Bangsa Indonesia. Indonesia yang merupakan salah satu bangsa yang hidup dalam lingkungan global tersebut, mau tidak mau harus terlibat dalam maju mundurnya penguasaan media informasi dan teknologi (Ameliola & Nugraha, 2013). Kemajuan teknologi adalah suatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang demikian mengagumkan tersebut, telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban manusia. Formulasi-formulasi baru dari kapasitas komputer mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas. Selain itu, sejalan dengan hal tersebut Yohannes mengungkapkan bahwa setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia (Marryono Jamun, 1996). Kemajuan teknologi tentunya dapat memberikan kemudahan, sebagai sebuah cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Sehingga tidak mengherankan apabila mereka memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut.

Perkembangan ilmu dan teknologi menggambarkan aplikasi ilmu dan teknologi dalam berbagai sektor kehidupan. Hampir semua sisi kehidupan manusia telah disentuh oleh berbagai efek perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan akses jaringan internet merupakan salah satu perubahan pada teknologi telepon, pemanfaatan jaringan internet telah dapat diaplikasikan melalui telepon sehingga membawa berbagai kemudahan bagi setiap individu untuk melakukan akses ke jaringan yang lebih luas (Danuri, 2019). Semua aktivitas dapat dilakukan melalui telepon, seperti komunikasi digital dengan media sosial, aktivitas pembelian dan bisnis dengan aplikasi penjualan online dan lain sebagainya. Selain itu media sosial pun menjadi sarana yang dipakai secara *massive* untuk menyebarkan berbagai informasi baik itu berita, pendidikan maupun hiburan kepada khalayak (Fitriani, 2021).

Adanya pandemic Covid-19 awal tahun 2020 lalu, yang melanda hampir seluruh dunia, tidak hanya berdampak pada dunia kesehatan, akan tetapi juga memberikan dampak dalam segala bidang. Pergerakan massif dari covid-19 yang menyerang seluruh dunia, memaksa para pelaku kepentingan melakukan kebijakan guna menekan laju

---

serangan (Amri, 2020). Massifnya serangan tersebut, menuntut pemerintah Indonesia mengambil langkah dan kebijakan pembatasan pergerakan manusia dan barang. Disisilain, pertumbuhan ekonomipun harus tetap dijaga agar tidak semakin memperburuk situasi berikutnya, media sosial pun tidak hanya menjadi sarana yang dipakai secara *massive* untuk menyebarkan berbagai informasi atau berita saja, tetapi juga menjadi aktivitas pembelian dan bisnis dengan aplikasi penjualan online, sehingga terjadi perubahan pola pasar yang bergeser dari konvensional kearah yang lebih modern dengan dukungan digital atau digital marketing (Hanim et al., 2022). Selain itu, berkembangnya teknologi memudahkan para pelaku UMKM untuk mempermudah proses perizinan berusaha. Menurut Fadhilah & Prabawati (2019) Perizinan Berusaha Terintegrasi Elektronik Atau *Online Single Submission* (OSS) merupakan perizinan berusaha yang diterbitkan oleh lembaga OSS untuk dan atas nama Menteri, pimpinan, lembaga, gubernur, atau bupati/walikota kepada pelaku usaha melalui system elektronik yang terintegrasi sebagai diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Perizinan Berusaha Berbasis Resiko. Sitem OSS diajukan untuk percepatan dan peningkatan penanaman modal dan berusaha untuk mempermudah pelaku usaha, baik, perorangan maupun non perorangan, sehingga dapat memulai bisnis di Indonesia. Hal ini dilakukan agar proses perizinan tidak panjang dan rumit, segala pengurusan perizinan dapat dilakukan secara daring melalui system OSS dengan mudah dan bebas biaya (Arrum, 2019; Fadhilah & Prabawati, 2019; Fitri & Sheerleen, 2021).

Pemanfaatan teknologi sebagai media marketing dan perizinan usaha belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh seluruh para pelaku UMKM, khususnya di Desa Cogreg Kecamatan Cikatomas. Hal ini, peneliti berasumsi bahwa dipengaruhi oleh kualifikasi Pendidikan dan tingkat usia para pelaku UMKM serta keterbatasan pelatihan yang dikuti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profile para pelaku UMKM yang ada di Desa Cogreg melalui pelatihan digital marketing dan perizinan berusaha, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk membantu merangkum trend atau kecendrungan secara keseluruhan data yang diperoleh. Peneliti melakukan survey terhadap 50 orang

para pelaku UMKM di Desa Cogreg Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Untuk mengolah data instrumen peneliti menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu *SPSS 22.0 for Windows* dan *Microsoft Excel 2021*.

## Hasil

Adapun hasil analisis data kuesioner yang disebar pada 50 orang para pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan yaitu kualifikasi akademik, tingkat usia, penggunaan digital marketing oleh para pelaku UMKM, perizinan usaha terintegrasi elektronik, dan pemahaman tingkat resiko berusaha.

### 1. Kualifikasi Akademik

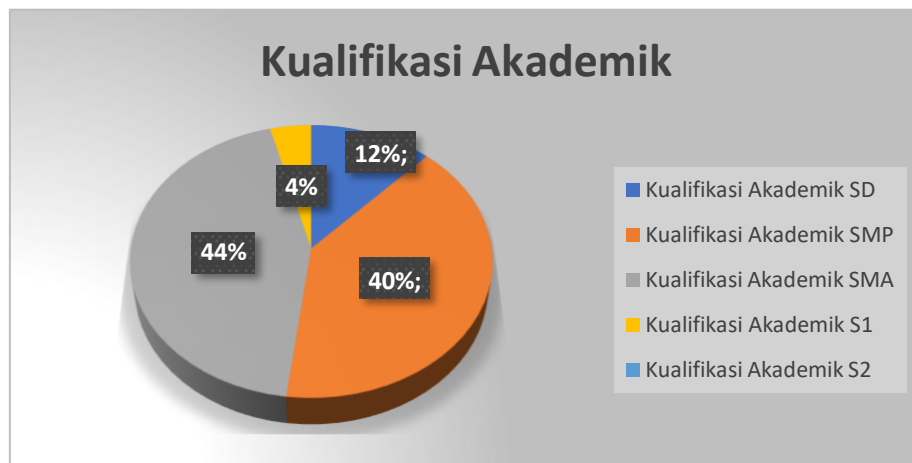
Berdasarkan hasil survey kepada para pelaku UMKM Desa Cogreg tahun 2022 pada kategori kualifikasi akademik ini presentase terbanyak yaitu pada tingkat Sekolah menengah Pertama (SMP) dan sekolah tingkat menengah Atas (SMA). Rata-rata presentasinya sebanyak 44% dan 40% dari jumlah keseluruhan 50 orang para pelaku UMKM yang mengikuti Pelatihan. Sisanya berkualifikasi akademik Sekolah Dasar (SD) sebanyak 12% dan 4 % yang memiliki kualifikasi akademiki Sarjana. Gambaran kualifikasi akademik dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Table 1**  
**Kualifikasi Akademik Para Pelaku UMKM**

<i>No.</i>	<b>Kualifikasi Akademik</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
1.	SD	6	12%
2.	SMP	20	40%
3.	SMA	22	44%
4.	S1	2	4%
5.	S2	0	0%
	<b>Jumlah</b>	50	100%

Adapun profile kualifikasi akademik para pelaku UMKM Desa Cogreg dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik 1**  
**Kualifikasi Akademik Para Pelaku UMKM**



## 2. Tingkat Usia

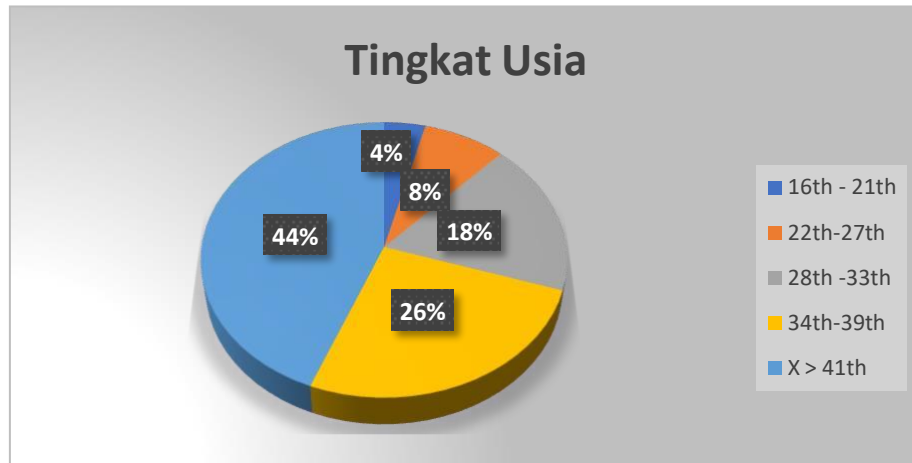
Berdasarkan hasil survey kepada para pelaku UMKM Desa Cogreg tahun 2022 pada kategori tingkat usia ini presentase terbanyak yaitu diatas 41 tahun. Rata-rata presentasinya sebanyak 44% dari jumlah keseluruhan 50 orang para pelaku UMKM yang mengikuti Pelatihan. Sisanya para pelaku UMKM berada pada tingkat usia 34th-39<sup>th</sup> dengan jumlah presentase 26%, pada usia 28th-33th sebanyak 18%, pada usia 22th-27<sup>th</sup> sebanyak 8 %, dan yang paling sedikit pada usia 16th - 21th sebanyak 4%. Gambaran kategori tingkat usia ini dapat di lihat pada table di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Tingkat Usia Para Pelaku UMKM**

No.	Tingkat Usia	Jumlah Responden	Presentase
1.	16th - 21th	2	4%
2.	22th-27th	4	8%
3.	28th -33th	9	18%
4.	34th-39th	13	26%
5.	X > 41th	22	44%
<b>Jumlah</b>		50	100%

Adapun profile pada kategori tingkat usia para pelaku UMKM Desa Cogreg dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik 2**  
**Tingkat Usia Para Pelaku UMKM**



### 3. Penggunaan Digital Marketing Oleh Para Palaku Umkm

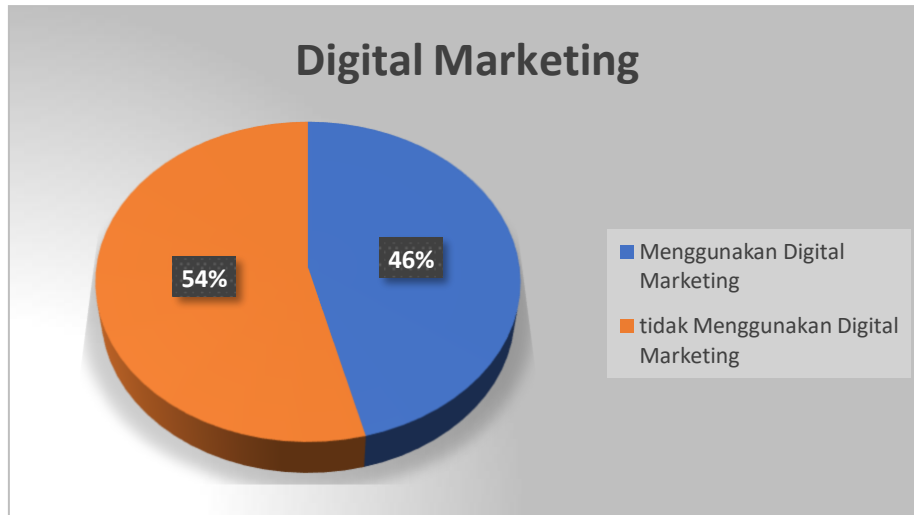
Berdasarkan hasil survey kepada para pelaku UMKM Desa Cogreg tahun 2022 pada kategori ini jumlah rata-rata hampir sama, yaitu 46% para pelaku UMKM sudah menggunakan digital marketing, begitupun dengan para pelaku UMKM yang tidak menggunakan digital marketing sebanyak 54%. Gambaran kategori pengguna digital marketing dapat di lihat pada table di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Penggunaan Digital Marketing Oleh Para Palaku UMKM**

No.	Penggunaan Digital Marketing	Jumlah Responden	Presentase
1.	Menggunakan Digital Marketing	23	46%
2.	Tidak Menggunakan Digital Marketing	27	54%
	<b>Jumlah</b>	50	100%

Adapun profile pada kategori pengguna digital marketing oleh para pelaku UMKM Desa Cogreg dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik 3**  
**Penggunaan Digital Marketing Oleh Para Palaku UMKM**



#### 4. Perizinan Usaha Terintegrasi Elektronik

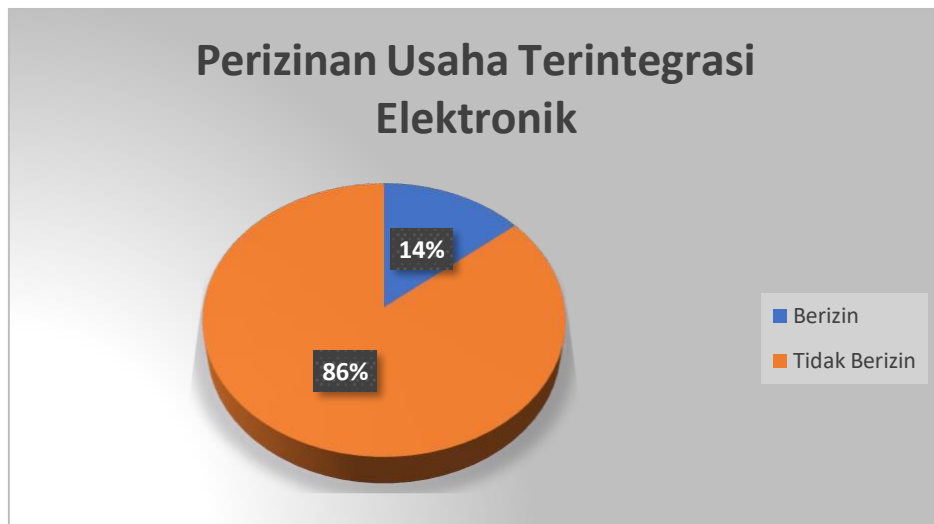
Berdasarkan hasil analisis data kepada para pelaku UMKM Desa Cogreg, ditemukan bahwa rata-rata para pelaku UMKM belum memiliki izin usaha terintegrasi elektronik. Adapun jumlah besaran UMKM yang belum berizi yaitu sebesar 86%, sedangkan 14% sudah memiliki izin. Gambaran kategori perizinan usaha terintegrasi elektronik dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Perizinan Usaha Terintegrasi Elektronik**  
**Oleh Para Palaku UMKM**

No.	Perizinan Usaha Terintegrasi Elektronik	Jumlah Responden	Presentase
1.	UMKM Berizin	23	14%
2.	UMKM Tidak Berizin	43	86%
<b>Jumlah</b>		50	100%

Adapun profile pada kategori perizinan usaha terintegrasi elektronik oleh para pelaku UMKM Desa Cogreg dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik 4**  
**Perizinan Usaha Terintegrasi Elektronik**  
**Oleh Para Palaku UMKM**



### 3. Pemahaman Tingkat Resiko Berusaha.

Berdasarkan hasil analisis data kepada para pelaku UMKM Desa Cogreg, ditemukan bahwa para pelaku UMKM belum mengetahui tingkat resiko dalam berusaha. Adapun jumlah besaran UMKM yang belum mengetahui tingkat resiko berusaha yaitu sebesar 66% dengan jumlah responden 33 orang, sedangkan 34% sudah memahami dan mengetahui tingkat resiko berusaha dengan jumlah responden 17 orang. Gambaran kategori pemahaman tingkat resiko berusaha dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

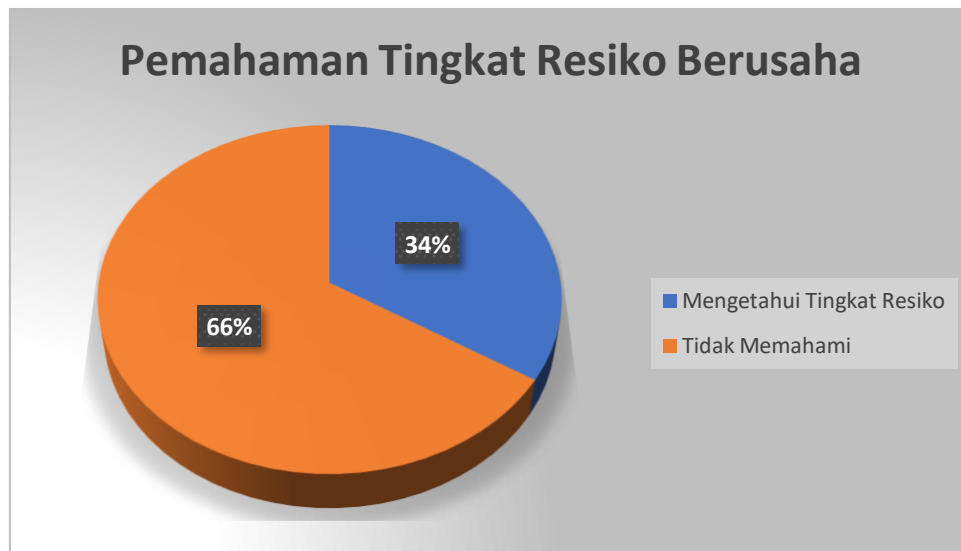
**Tabel 5**  
**Pemahaman Tingkat Resiko Berusaha**  
**Oleh Para Palaku UMKM**

No.	Pemahaman Tingkat Resiko Berusaha	Jumlah Responden	Presentase
1.	Mengetahui Tingkat Resiko	17	34%
2.	Tidak Memahami	33	66%
<b>Jumlah</b>		50	100%



Adapun profile pada kategori pemahaman tingkat resiko berusaha oleh para pelaku UMKM Desa Cogreg dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik 5**  
**Pemahaman Tingkat Resiko Berusaha**  
**Oleh Para Palaku UMKM**



### Diskusi

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan yang mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah baik pusat maupun daerah, sebagai salah satu solusi dalam mengurangi kemiskinan serta menambah peluang kesempatan kerja (Nainggolan, 2016; Yanti et al., 2020). Dalam mengembangkan UMKM, tentunya harus memiliki tingkat produktivitas yang baik dalam memajukan usaha yang mereka Kelola (Winarti, 2014). Tingkat produktivitas ini, dipengaruhi oleh sumber daya manusia baik dalam aspek keterampilan, pengalaman dan pengetahuan para pemilik UMKM. Artinya, hal tersebut menjelaskan bahwa investasi dalam bidang pendidikan berpengaruh langsung terhadap produktivitas individu (Auliah & Kaukab, 2019; Novianti et al., 2018; Subroto, 2014). Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa para pelaku UMKM yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang tinggi, diyakini akan mempunyai keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan yang baik dalam penggunaan digital marketing dan perizinan berusaha berbasis tingkat resiko, dibandingkan dengan yang memiliki latar belakang Pendidikan rendah.

Selain itu, tingkatan usia para pelaku UMKM, menurut Ng & Wakenshaw (2017) dan Susilo (2018) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan digital marketing dan proses usaha berizin pada aplikasi OSS. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis survey, ditemukan bahwa rata-rata para pelaku UMKM belum memiliki izin usaha terintegrasi

elektronik. Adapun jumlah presentase UMKM yang belum berizin yaitu sebesar 86%, sedangkan 14% sudah memiliki izin. Kemudian UMKM yang belum mengetahui tingkat resiko berusaha yaitu sebesar 66% dengan jumlah responden 33 orang, sedangkan 34% sudah memahami dan mengetahui tingkat resiko berusaha dengan jumlah responden 17 orang.

Selain itu juga, walaupun rata-rata penggunaan digital marketing hampir sama, yaitu 46% para pelaku UMKM sudah menggunakan digital marketing dan para pelaku UMKM yang tidak menggunakan digital marketing sebanyak 54%, namun penggunaannya hanya masih sebatas menggunakan sosial media seperti, WhatsAap, Facebook, dan Instagram. Sedangkan kolaborasi dengan Market Place besar (Shopee, Tokopedia, dll) dan membuat aplikasi Market Place sendiri masih sangat jarang dilakukan. Adapun yang berkolaborasi dengan Market Place besar hanya 2 orang pengusaha dari 50 orang para pelaku UMKM yang hadir pada pelatihan digital marketing dan perizinan berusaha berbasis tingkat resiko berusaha. Pemanfaatan internet dan digital marketing menurut (Tuty et al., 2018) paling tinggi digunakan untuk kegiatan perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari para pelaku bisnis yang mempromosikan produk dan sekaligus melakukan transaksi perdagangan menggunakan internet.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa profile para pelaku UMKM rata-rata berada pada kualifikasi pendidikan menengah yaitu SMP dan SMA dengan bobot presentasi 44% dan 40% dari jumlah keseluruhan 50 orang para pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan, sisanya berada pada kualifikasi pendidikan tinggi dan rendah. Sedangkan untuk tingkat usia para pelaku UMKM ini presentase terbanyak yaitu diatas 41 tahun dengan besaran 44%. Kedua profile tersebut diyakini berpengaruh signifikan terhadap penggunaan digital marketing dan proses perizinan usaha terintegrasi elektronik berbasis tingkat resiko. Adapun didapatkan hasil rata-rata para pelaku UMKM belum memiliki izin usaha terintegrasi elektronik sebesar 86%, sedangkan 14% sudah memiliki izin. Kemudian UMKM yang belum mengetahui tingkat resiko berusaha yaitu sebesar 66% dengan jumlah responden 33 orang, sedangkan 34% sudah memahami dan mengetahui tingkat resiko berusaha dengan jumlah responden 17 orang. Selain itu juga, dalam penggunaan digital marketing rata-rata hampir sama, yaitu 46% para pelaku UMKM sudah menggunakan digital marketing dan para pelaku UMKM yang tidak menggunakan digital marketing sebanyak 54%.

Berbagai gambaran hasil analisis tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan uji terhadap hipotesa-hipotesa yang sudah peneliti asumsikan. Untuk itu perlu pengujian hipotesis pada penelitian selanjutnya.

---

## Pengakuan/Acknowledgements

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan artikel ini telah banyak mendapatkan arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian. Sehingga pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-sebesaranya kepada civitas akademik Institut Agama Islam Tasikmalaya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) selaku leading sector yang memberikan arahan, bantuan, sekaligus bimbingannya, para mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam melakukan penelitian ini, dan Kepala Desa Cogreg beserta staf jajarannya yang memberikan dukungan dan dorongan selama proses penelitian berlangsung, serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan berupa rahmat dan karunia serta kasihsayang-Nya kepada semua pihak yang dengan ikhlas dan rela membantu, membimbing dan memberikan arahan dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai pada kegiatan akhir dari penelitian ini.

## Daftar Referensi

- Ameliola, S., & Nugraha, H. D. (2013). Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam era globalisasi. *Perkembangan Media Informasidan Teknologi Terhadap Perkembangan Anak*, 2, 400.
- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123-130. [https://www.academia.edu/42672824/Dampak\\_Covid-19\\_Terhadap\\_UMKM\\_di\\_Indonesia](https://www.academia.edu/42672824/Dampak_Covid-19_Terhadap_UMKM_di_Indonesia)
- Arrum, D. A. (2019). Kepastian Hukum Dalam Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (Online Single Submission) di Indonesia. *Jurist-Diction*, 2(5), 1631. <https://doi.org/10.20473/jd.v2i5.15222>
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (Studi kasus pada UMKM di kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 131-139.
- Danuri, M. (2019). Development and Transformation of Digital Technology. *Infokam*, XV(II), 116-123.
- Fadhilah, A., & Prabawati, I. (2019). Implementasi Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Online Single Submission (OSS) Studi Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu. *Publika*, 8(3), 911-924. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/27533>
- Fitri, W., & Sheerleen. (2021). Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik: Suatu Kajian Perspektif Hukum di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 7(2), 790-807.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management*,

- 
- Accounting and Research*, 5(4), 1006–1013.  
<https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Hanim, L., Sopyono, E., & Maryanto, M. (2022). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.24967/psn.v2i1.1452>
- Marryono Jamun, Y. (1996). *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan*. 10, 48–52.
- Nainggolan, R. (2016). Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan Umkm Kota Surabaya. *Kinerja*, 20(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.24002/kinerja.v20i1.693>
- Ng, I. C. L., & Wakenshaw, S. Y. L. (2017). The Internet-of-Things: Review and research directions. *International Journal of Research in Marketing*, 34(1), 3–21.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2016.11.003>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47.  
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.
- Subroto, G. (2014). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(3), 390–405.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i3.318>
- Susilo, B. (2018). Pemasaran Digital: Segmentasi Demografi Pengguna Media Sosial di Kota Pontianak. *Eksplora Informatika*, 8(1), 69.  
<https://doi.org/10.30864/eksplora.v8i1.163>
- Tuty, D. W. N., Widiyanti, E., & Utami, B. W. (2018). KORELASI FAKTOR PEMBENTUK PERSEPSI DENGAN PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP MEDIA PEMASARAN ONLINE ([www.goodplant.co.id](http://www.goodplant.co.id)). *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 32(2), 108. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v32i2.14996>
- Winarti. (2014). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012. *Universitas Diponegoro*, 1–72.
- Yanti, N., Nurtati, N., & Misharni, M. (2020). Investasi Modal Manusia Bidang Pendidikan: Dampak Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 21–37. <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.504>